



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 4 Tahun 2024 Page 4031-4039

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Internasional Universitas Islam Riau (Studi Pada Fakultas Ilmu Komunikasi)

Indah Sukma Ningsih^{1✉}, Tessa Shasrini²

Universitas Islam Riau

Email: indahningsih012022@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kompetensi komunikasi pada mahasiswa asing ialah kemampuan untuk berinteraksi secara efektif dengan orang dan budaya yang jauh berbeda, kompetensi ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menghargai perbedaan budaya serta kemampuan untuk menggunakan bahasa dan keterampilan untuk berkomunikasi. Teori Anxiety Uncertainty Management teori menjelaskan bagaimana seseorang berinteraksi secara efektif berdasarkan keseimbangan kecemasan dan ketidakpastian mereka dalam situasi sosial, dalam konteks motivasi, keterampilan, dan pengetahuan, kecemasan dan ketidakpastian dapat mempengaruhi motivasi seseorang untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan baru. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi komunikasi mahasiswa asing di UIR. peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam proses kompetensi komunikasi, yaitu: (1) belajar bahasa secara mandiri tujuannya agar lebih dapat memahami dan mempererat komunikasi serta melakukan penyesuaian dan membuka diri dengan kebiasaan budaya baru sebagai langkah untuk memberikan toleransi terhadap perbedaan yang ada. (2) mahasiswa asing memiliki keterampilan untuk menjadi komunikator yang kompeten karena memiliki kemampuan menjadi pendengar yang baik saat berkomunikasi, melakukan diskusi dengan pribumi dan mengaplikasikan dengan cara mereka masing-masing. (3) bergaul dan bersosialisasi dengan mahasiswa lokal untuk mengetahui seperti apa kebiasaan dalam budaya yang baru.

Kata Kunci: *Kompetensi Komunikasi, Mahasiswa Asing, Universitas Islam Riau*

Abstract

Communication competency in foreign students is the ability to interact effectively with people and cultures that are very different. This competency includes the ability to understand and appreciate cultural differences as well as the ability to use language and communication skills. Anxiety Uncertainty Management theory explains how a person interacts effectively based on their balance of anxiety and uncertainty in social situations, in the context of motivation, skills and knowledge, anxiety and uncertainty can influence a person's motivation to develop new skills and knowledge. This research aims to determine the communication competence of foreign students at UIR. The researcher chose to use a qualitative research method with a phenomenological approach. The results of this research found that in the process of communication competence, namely: (1) learning a language independently, the aim is to better understand and strengthen communication as well as make adjustments and open oneself to new cultural habits as a step to provide tolerance for existing differences. (2) foreign students have the skills to become competent communicators because they have the ability to be good listeners when communicating, holding discussions with natives and applying them in their own way. (3) mix and socialize with local students to find out what habits are like in a new culture.

Keywords: *Communication competency, Foreign Students, Riau Islamic University*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bangsa dan Negara sangat terbuka dalam peran dan pergaulan internasional, banyak andil dalam mengambil peranan dalam masalah perdamaian, ekonomi, politik, dan budaya, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemerintah Indonesia membuka kesempatan dan bentuk kerjasama bagi mahasiswa asing yang ingin belajar di Indonesia. (Solihat M, 2018)

Menurut Akil (2020), memiliki kompetensi Komunikasi berarti mengetahui tujuan dan cara berkomunikasi yang efektif untuk mencapai tujuan. mengatakan bahwa komunikasi yang efektif dapat dicapai tujuan dengan mengusahakan ketepatan yang paling tinggi derajatnya antara komunikator dan komunikan dalam setiap situasi. Kompetensi Komunikasi dapat dipahami dengan mempertimbangkan konteks pluralism dan multikulturalisme yang ada di lingkungan pendidikan saat ini. Mahasiswa asing merupakan pelajar yang berasal dari Negara asing dan sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di Indonesia khususnya di Universitas Islam Riau. Sebagai mahasiswa asing mereka akan menghadapi berbagai tantangan, termasuk tantangan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lokal yang ada di Universitas Islam Riau pada Fakultas ilmu Komunikasi dan juga dengan masyarakat sekitarnya.

Kompetensi komunikasi menjadi sangat penting bagi mahasiswa asing dalam beradaptasi di lingkungan baru, mahasiswa asing harus mampu memahami bahasa dan

budaya lokal, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik dan efektif, kemampuan untuk membangun hubungan dengan mahasiswa lokal yang ada di Universitas Islam Riau dengan berbagai latar belakang budaya, serta kemampuan untuk memahami dan merespons perbedaan budaya.

Fenomena datangnya para pendatang di lembaga pendidikan khususnya pendidikan tinggi ini telah menarik perhatian penulis untuk melakukan riset sederhana bagaimana penyesuaian mahasiswa asing di kelas. Meningkatnya jumlah mahasiswa asing yang sedang menempuh pendidikan di Universitas Islam Riau khususnya di Fakultas Ilmu Komunikasi penulis tertarik untuk mengeksplorasi kompetensi komunikasi.

Berdasarkan hasil pra survey menunjukkan bahwa ada beberapa masalah yang dihadapi oleh mahasiswa asing, yaitu mahasiswa asing masih kesulitan dalam berkomunikasi dengan mahasiswa lokal dan juga masyarakat sekitar karena keterbatasan bahasa yang berbeda serta makanan yang kurang sesuai dengan mahasiswa asing tersebut. Dalam rangka mengatasi permasalahan ini, maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Kompetensi Komunikasi Mahasiswa Asing Universitas Islam Riau (Studi Pada Fakultas Ilmu Komunikasi)".

METODE PENELITIAN

Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar belakang *setting* yang alamiah. (Fadli, 2021). Berdasarkan masalah dan tujuan yang sudah dijelaskan, maka peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penggunaan metode ini memiliki alasan bahwa fokus penelitian ini merupakan kemampuan kompetensi komunikasi mahasiswa non muslim, sementara itu pendekatan fenomenologi bertujuan untuk menggambarkan sebuah makna dari kemampuan yang dialami oleh beberapa individu tentang fenomena tertentu dengan mengeksplorasi struktur kesadaran manusia tersebut. Jadi peneliti ingin mengetahui bagaimana kemampuan kompetensi komunikasi mahasiswa asing melalui studi fenomenologi tersebut. Sasaran penelitian ini khusus mahasiswa asing yang sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti dalam profesionalisme seseorang mahasiswa asing terhadap kompetensi yang dimilikinya sehingga dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Melalui pendekatan ini peneliti dapat membuat keterangan secara sistematis mengenai kompetensi komunikasi mahasiswa asing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa asing ialah seseorang yang merupakan Warga Negara Asing (WNA) yang berasal dari Kamboja sebagai mahasiswa Universitas Islam Riau pada Fakultas Ilmu Komunikasi, namun mereka tidak tinggal menetap melainkan pelajar asing di kota Pekanbaru dalam beberapa tahun. Alasan tepat peneliti dalam memilih informan dalam penelitian ini ialah karena adanya kategori dan karakteristik yang berbeda-beda pada tiap Negara.

Interaksi yang terjadi antara orang dari latar belakang budaya yang berbeda membutuhkan lebih banyak penyesuaian untuk mengurangi miskomunikasi daripada interaksi yang terjadi diantara orang-orang dari budaya yang sama. contohnya saja, dalam sebuah pembicaraan, orang-orang dari Negara yang sama mungkin hanya perlu mengulangi kalimat tertentu untuk memahami satu sama lain, sedangkan orang-orang dari Negara yang berbeda mungkin perlu menggunakan bahasa tubuh dan isyarat non verbal untuk mengkompensasi ketidakmampuan mereka untuk menyampaikan pesan melalui cara verbal.

Mahasiswa asing yang berasal dari Kamboja dalam menjalani kehidupan di Kota Pekanbaru tentunya memerlukan proses interaksi atau penyesuaian diri terhadap lingkungan sosial budaya yang baru. interaksi tersebut dapat kita lihat dari bahasa, tempat tinggal, lingkungan, serta kondisi budaya yang sangat jauh berbeda yang mengharuskan mereka untuk menyesuaikan setiap persoalan kebudayaan secara baik sehingga tidak beradu dan menyebabkan mereka mampu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Berdasarkan penjelasan para informan mengenai kompetensi komunikasi pada mahasiswa asing untuk menyesuaikan diri di kota Pekanbaru maka diketahui bahwa informan memilih cara berinteraksi dengan menyesuaikan diri dengan orang-orang dan kebudayaan sekitarnya.

A. Motivasi

Samovar, Porter, dan McDaniel menyebutkan dalam bukunya *cobalah untuk termotivasi*. ialah hal yang logis dan alami untuk mengasumsikan bahwa seseorang termotivasi untuk berinteraksi dengan orang yang dekat dengannya baik secara fisik dan emosional. Pittinsky, Rosenthal, dan Montoya juga mengatakan bahwa motivasi dalam hubungannya dengan kompetensi komunikasi berarti harus memiliki keinginan pribadi untuk meningkatkan kemampuan komunikasi. (Hunafa, n.d. 2017) Motivasi merupakan

dimensi terpenting dalam komponen individual. Motivasi dapat berupa kebutuhan seseorang terhadap suatu informasi, namun karena kebutuhan setiap seseorang berbeda-beda jadi setiap individu harus memiliki kombinasi kebutuhan dan hak itu menentukan kekuatan motivasi seseorang untuk berkomunikasi dengan orang lain. Selain itu harus menunjukkan bahwa ingin berhubungan dengan orang lain dalam level personal dan memiliki perspektif internasional ketika berinteraksi dengan orang-orang dari budaya yang berbeda. Supaya komunikasi antar budaya atau antar Negara sukses, harus dimotivasi untuk maju melintas batas pribadi kita dan berusaha mempelajari pengalaman orang-orang yang bukan bagian dari kehidupan kita sehari-hari. Terkait dengan penjelasan tersebut, dalam konsep komunikasi intercultural yang memberikan dasar penyesuaian antarbudaya. GudyKunst mengemukakan model AUM (*Anxiety Uncertainty Management*) yang bertujuan untuk menciptakan keberhasilan komunikasi yang efektif dengan seseorang yang berbeda budaya. (Putri, 2018) Kemampuan untuk bisa berbahasa Indonesia dengan baik, memperoleh nilai yang memuaskan dalam perkuliahan serta menyesuaikan diri dengan lingkungan baru menjadi motivasi dalam diri mahasiswa asing untuk bisa mengurangi ketidakpastian dan kecemasan sehingga mereka mampu berinteraksi baik itu dengan dosen, mahasiswa, maupun masyarakat dan lingkungan budaya baru. Jadi, sebagai komunikator yang penuh motivasi, harus menunjukkan ketertarikan, berusaha untuk berbicara serta mengerti, dan menawarkan bantuan. Menurut Martin dan Nakayama, motivasi merupakan keinginan untuk membuat komitmen pada hubungan untuk mempelajari diri dan orang lain serta tetap menjadi fleksibel. Dengan memiliki motivasi untuk menjadi fleksibel ini berarti menjadi individu yang memiliki pemikiran entrorelatif untuk memahami perspektif orang lain dan menyingkirkan segala bentuk prasangka. (Almeida et al., 2016)

B. Keterampilan / Keahlian

Menurut Gudykunts dan kim, keterampilan dimulai dari keterampilan yang menjadi sadar dan komunikasi antarbudaya, kemampuan mengolah kecemasan, kemampuan berempati, mengadaptasi perilaku dan membuat penjelasan serta prediksi yang akurat. (Almeida et al., 2016). Komunikasi mempengaruhi perubahan perilaku, cara hidup, hidup masyarakat, dan nilai-nilai. Perubahan ini pun sejalan dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat membuat impikasi jangkauannya bukan saja sangat luas, namun komunikasi dapat lebih cepat dan lancar, serta cara kerja yang lebih mudah. Hal ini pun digunakan oleh mahasiswa asing asal Kamboja yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

untuk membantu mereka dalam mencari informasi dan belajar melalui internet. Mahasiswa asing asal Kamboja tersebut menggunakan teknologi internet untuk mendengarkan dan menonton materi berbahasa Indonesia. Selain itu juga, hal ini juga sangat bermanfaat sebagai antisipasi agar mereka dapat mengurangi gejala *Culture Shock* dengan budaya baru.

Gudykunst dan Griffin, kemudian menunjukkan hubungan dan ketidakpastian yang sering menyebabkan konflik antarbudaya. Salah satunya dijelaskan dalam aksioma 10: reaksi terhadap orang asing; dimana peningkatan kemampuan kita dalam memproses informasi yang kompleks tentang orang asing akan menurunkan derajat kecemasan dan meningkatkan kemampuan kita meramalkan perilaku orang lain secara akurat. Ketika seseorang mengalami ketidakpastian pada tingkat yang terlalu tinggi, mereka merasa tidak nyaman dan mencoba untuk mengurangi ketidakpastian dengan mencari informasi tentang orang asing tersebut. (Putri, 2018).

C. Pengetahuan

Pengetahuan dalam kompetensi komunikasi berarti perlu menyadari dan memahami peraturan, norma, dan harapan yang diasosiasikan dengan budaya orang-orang yang berhubungan. Contoh, perlunya pengetahuan ini seperti yang diaplikasikan pada dunia media dijelaskan oleh Luckmann, "seseorang yang tidak mengetahui perbedaan budaya beresiko salah mengerti usaha orang lain untuk berkomunikasi. Akibatnya, orang tersebut tidak menerima pendapat yang seharusnya." (Hunafa, n.d. 2017)

Selain motivasi, terdapat pula pengetahuan para informan sebelum melakukan interaksi mereka belum cukup mempresentasikan keseluruhan kenyataan pada budaya di Indonesia terkhusus Riau. Namun terlebih dari itu bahwa pengetahuan akan terus diperbaharui dan muncul bersamaan dengan proses komunikasi yang terjadi kepada informan. Saat memulai perkuliahan dan diharuskan untuk berkomunikasi semua informan memulai menggabungkan pengetahuan dan motivasinya menjadi suatu komunikasi nyata dengan mahasiswa lainnya. Para informan menghadapi kendala dan kenyataan lainnya sehingga keterampilan informan bukan lagi hanya mampu menggabungkan pengetahuan dan motivasi melainkan juga kemampuan untuk mengelola kecemasan, berempati, dan interaksi.

Komponen ini tertuju pada informasi kognitif yang dibutuhkan oleh seseorang mengenai orang lain, konteks dan norma yang beroperasi dalam budaya tertentu. Pengetahuan juga berbicara mengenai pembelajaran sistematis dan sadar mengenai budaya tertentu saat seseorang ingin melakukan perjalanan lintas budaya. Seseorang yang

tidak memiliki pengetahuan mengenai budaya baik umum maupun khusus saat melakukan perjalanan lintas budaya mungkin saja akan banyak menginterpretasikan banyak kejadian dan orang dengan tidak tepat sehingga menimbulkan hambatan. Oleh karena itu, sebelum melakukan perjalanan lintas budaya, seseorang harus mencari banyak pengetahuan, seperti halnya seseorang pelajar asing yang akan melakukan perkuliahan di Indonesia harus mencari pengetahuan umum terkait tips dan trick mahasiswa perantai ke Indonesia dan pengetahuan khusus mengenai bahasa, kebudayaan, gaya hidup, apa yang baik dan tidak seharusnya dilakukan. (Almeida et al., 2016)

Toomey mengatakan bahwa komunikasi ialah suatu proses setelah berada pada tahap memiliki motivasi, pengetahuan dan keterampilan sebelum memulai kuliah di Universitas Islam Riau, semua informan berada di tahap di saat memulai kuliahnya di UIR dan dilanjutkan dengan tahap interaksi serta mengimplementasikan motivasi, keterampilan, dan pengetahuannya. Hal tersebutlah yang diperlihatkan sebagai suatu proses, dalam proses inilah para informan terlihat kendala. Jadi hal tersebut bisa ditandai dengan munculnya ketidakpastian dan kegelisahan dari informan. Dengan begitu, menurut pendapat Gudykunts, hal seperti itu adalah suatu hal yang penting untuk tetap menjaga fokus. Ketidakpastian dan kegelisahan informan bisa dikatakan berada pada tahap yang wajar, yang diperlihatkan dengan masih adanya kesadaran dan keinginan informan untuk tetap memproses atau mengolahnya. Karena menurut Gudykunts jika terlalu rendah maka akan menimbulkan ketidakpedulian dan jika terlalu tinggi akan menimbulkan penghindaran interaksi. Kegelisahan semua informan diakibatkan oleh adanya *Culture Shock* atau Gegar Budaya yang dimana mereka kehilangan symbol dan tanda saat berada di Indonesia. (Almeida et al., 2016)

SIMPULAN

1. Motivasi

Motivasi komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa asing asal kamboja ialah untuk berinteraksi dengan orang-orang baru di lingkungan yang baru. hal ini dapat diartikan karena mahasiswa asing asal Kamboja memiliki keempat elemen motivasi yaitu keinginan meningkatkan kemampuan komunikasi dengan lingkungannya, ketertarikan pada bahasa dan budaya Indonesia khususnya Riau.

2. Keterampilan / keahlian

Keterampilan komunikasi mahasiswa asing asal Kamboja memiliki keterampilan untuk menjadi komunikator yang kompenen karena mereka memiliki kemampuan menjadi pendengar yang baik saat berkomunikasi, melakukan pengamatan saat

berinteraksi, menganalisa hasil pengamatan melalui diskusi dengan pribumi serta mengaplikasikan dengan cara mereka masing-masing untuk mencapai keinginan yang akan mereka dapatkan karena akan memudahkan mereka untuk berinteraksi.

3. Pengetahuan

Pengetahuan komunikasi yang dimiliki oleh mahasiswa asing asal Kamboja ialah pengetahuan mereka dalam melakukan sesuatu dan pengetahuan informasi yang diajarkan sesuai pengalaman mereka masing-masing. Pengetahuan ini mejadi bekal penting bagi mereka dalam menentukan tingkat pemahaman tentang kebutuhan yang harus dilakukan agar komunikasi yang mereka lakukan tepat dan efektif. Pengetahuan informasi mengenai budaya baru mereka dapatkan dari hasil pengamatan dan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari seperti menggunakan panduan belajar berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa daerah dengan menggunakan Google translate. Maka dapat terlihat bagaimana mahasiswa asing tersebut memiliki pengetahuan untuk menjadi komunikator yang kompeten untuk keberhasilan interaksi mereka di Kota Pekanbaru ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akil, M. A. (2020). Kompetensi Komunikasi. In *ngopibareng.id*.
- Almeida, C. S. de, Miccoli, L. S., Andhini, N. F., Aranha, S., Oliveira, L. C. de, Artigo, C. E., Em, A. A. R., Em, A. A. R., Bachman, L., Chick, K., Curtis, D., Peirce, B. N., Askey, D., Rubin, J., Egnatoff, D. W. J., Uhl Chamot, A., El - Dinary, P. B., Scott, J.; Marshall, G., Prensky, M., ... Santa, U. F. De. (2016). *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, 5(1), 1689–1699. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatiapress.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseyonsociety.com/downloads/reports/Educa>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hunafa, R. I. H. (n.d.). *PONTIANAK DI KOTA BANDUNG DALAM BERADAPTASI Pendahuluan Kompetensi komunikasi antarbudaya merupakan faktor penting untuk para pendatang yang memasuki lingkungan baru dimana memiliki budaya berbeda . Para pendatang perlu mempersiapkan diri dalam menghadap*.

- Putri, I. E. (2018). Adaptasi Komunikasi Interkultural Mahasiswa Asing di Kota Makasar. *Jurnal Komunikasi KAREBA*, 7(2), 329–338. file:///C:/Users/user/Downloads/8563-Article Text-23825-1-10-20191209-1.pdf
- Solihat, M. (2018). PROGRAM INTERNASIONAL DI UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA (UNIKOM) BANDUNG Abstrak. *Jurnal Common*, 2(1), 57–70.